



---

## KURSUS CERTIFIED RISK ASSOCIATES DAN SERTIFIKASI PENINGKATAN SISTEM MANAJEMEN MUTU DI POLITEKNIK BANYUWANGI

**Tanti Widia Nurdiani**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
tanti\_widia@uniramalang.ac.id

---

### **Article History:**

Received: 28-03-2023

Revised: 22-04-2023

Accepted: 02-05-2023

### **Keywords:** Manajemen

Risiko, Pelatihan,

Pemberdayaan

Masyarakat, Sertifikasi

Risk Associate

**Abstract:** *Pimpinan dan pegawai harus memenuhi persyaratan minimum dan standar kompetensi, serta pengetahuan tentang manajemen risiko untuk aktivitas keagenan, guna meningkatkan praktik tata kelola bisnis yang sehat. Oleh karena itu, Certified Risk Associate (CRA) hadir sebagai solusi untuk masalah yang ada. Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, Smart Indonesia Academy sebagai perusahaan pengelola memberikan pelatihan manajemen risiko dalam rangka Certified Risk Associate (CRA) kepada tim Politeknik Negeri Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Peneliti memanfaatkan data primer dan sekunder, seperti wawancara, artikel jurnal, buku, artikel berita, dll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanti Widia Nurdiani sebagai pembicara dari Smart Indonesia Academy melakukan kegiatan tersebut sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan manajemen risiko tim Politeknik Negeri Banyuwangi. Upaya ini telah berjalan dengan baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu tim Politeknik Negeri Banyuwangi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pelatihan yang diberikan oleh Tanti Widia Nurdiani sesuai dengan pemahaman mengenai pelatihan terkait manajemen risiko.*

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Banyuwangi adalah sebuah perguruan tinggi politeknik negeri yang terletak di Labanasem, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Perguruan tinggi ini berdiri pada tahun 2007. Saat itu politeknik ini masih berstatus perguruan tinggi swasta. Seiring berjalannya waktu, politeknik tersebut dinasionalisasi dan berubah menjadi Politeknik Negeri Banyuwangi pada tahun 2014 (Poliwangi, 2023). Sejak berdirinya politeknik tersebut, Politeknik Negeri Banyuwangi langsung dipercaya dan dikenal masyarakat sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang berkompeten yang melakukan pengabdian masyarakat di bidang iptek.

Sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia, Politeknik Negeri Banyuwangi masih membutuhkan pelatihan manajemen risiko untuk meningkatkan kapabilitas organisasi dalam mengelola dampak ketidakpastian terhadap pencapaian berbagai tujuan organisasi. Setiap perusahaan atau organisasi perlu menetapkan kerangka kerja

manajemen risiko sebagai dasar pelaksanaan aktivitas manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko akan membantu perusahaan dalam mengelola risiko secara lebih efektif dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan pengendalian risiko (Smart Indonesia Academy, 2023a).

Pimpinan dan pegawai harus memenuhi persyaratan minimum dan standar kompetensi, serta pengetahuan tentang manajemen risiko untuk aktivitas keagenan, guna meningkatkan praktik tata kelola bisnis yang sehat. Akibatnya, Certified Risk Associate (CRA) hadir sebagai solusi untuk masalah yang ada. Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, Smart Indonesia Academy, sebuah perusahaan pengelola, memberikan pelatihan manajemen risiko dalam rangka Certified Risk Associate (CRA) kepada tim Politeknik Negeri Banyuwangi (Sekolah Tinggi Manajemen Trisakti, 2022).

Pemberdayaan masyarakat ini merupakan proses peningkatan kapasitas dan potensi tim Politeknik Negeri Banyuwangi agar dapat menerapkan dan mengembangkan manajemen risiko yang terintegrasi di lingkungan Politeknik Negeri Banyuwangi (Akademi Indonesia Pintar, 2023c). Kemandirian tim Politeknik Negeri Banyuwangi dalam bidang manajemen risiko dapat ditingkatkan dengan bantuan pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko yang memadai. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pengabdian masyarakat yang diberikan oleh Tanti Widia Nurdiani dengan melatih dan mensertifikasi tim Politeknik Negeri Banyuwangi dalam manajemen risiko.

Oleh karena itu, tim Politeknik Negeri Banyuwangi membutuhkan pelatihan manajemen risiko dalam rangka *Certified Risk Associate* (CRA) guna meningkatkan kemandirian setiap peserta. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji inisiatif Tanti Widia Nurdiani dengan mengkaji pelatihan Politeknik Negeri Banyuwangi yang diberikan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat adalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam komunitas tersebut (Y Winoto, 2019). Sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat yakni untuk menumbuhkan pemahaman terkait suatu hal melalui pelatihan.

Pelatihan adalah peningkatan kinerja dan peningkatan motivasi kerja pegawai yang ditugaskan padanya, sehingga pegawai mengalami kemajuan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pelatihan juga sering disandingkan dengan pendidikan. Untuk menjamin agar pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik, maka di dalamnya terkandung beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pelatihan (Mehale et al., 2021). Pelatihan biasanya memberikan teori dan materi terkait pemasaran meliputi rencana jangka pendek dan kegiatan pemasaran jangka panjang yang berorientasi pada tujuan dan sasaran dari kegiatan tersebut.

Tujuan manajemen risiko adalah penciptaan dan perlindungan nilai organisasi. Manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung pencapaian sasaran-sasaran organisasi. (ISO 31000:2018). Prinsip-prinsip yang dijelaskan di bawah ini memberi petunjuk mengenai karakteristik manajemen risiko yang efektif dan efisien, menjelaskan arti penting manajemen risiko, dan maksud serta tujuan penerapannya. Sejumlah prinsip ini adalah dasar untuk penerapan manajemen risiko di organisasi dan wajib dipertimbangkan dalam merancang kerangka kerja serta proses manajemen risiko. Prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola efek dari ketidakpastian terhadap pencapaian berbagai sasaran organisasi.

Kerangka kerja manajemen risiko terdiri dari kepemimpinan dan komitmen sebagai pusat atau dasar, kemudian ditopang oleh siklus dari integrasi, desain, implementasi, evaluasi dan perbaikan. Kepemimpinan dan komitmen sebagai landasan. Dan siklus integrasi, desain, implementasi, evaluasi dan perbaikan yang mengelilingi akan saling berhubungan untuk mencapai tujuan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan menggunakan data primer yakni wawancara dan laporan dari tim Politeknik Negeri Banyuwangi dan tim Tanti Widia Nurdiani. Kemudian diberikan pelatihan oleh Smart Indonesia Academy kepada tim Politeknik Negeri Banyuwangi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15, 16, dan 18 Maret 2023, Akademi Indonesia Pintar mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Politeknik Negeri Banyuwangi yang dihadiri oleh tim Politeknik Negeri Banyuwangi. Pada tanggal 15 dan 16 Maret 2023, kehadiran dimulai antara pukul 08.30 hingga 09.00. Acara dilanjutkan pada tanggal 15 Maret 2023 dengan sambutan pembukaan dan pembagian materi kepada tim Politeknik Negeri Banyuwangi (Smart Indonesia Academy, 2023c).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kemampuan dan potensi masyarakat agar individu dapat mengaktualisasikan jati diri dan martabatnya. Dalam rangka pengelolaan risiko, kegiatan ini juga merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan potensi tim Politeknik Negeri Banyuwangi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, memberikan pengetahuan, dan menawarkan berbagai pengalaman pelatihan terkait proses manajemen risiko.



**Gambar 1. (i)**

**Gambar 1. (ii)**

**Gambar 1.** Pelatihan Manajemen Resiko dalam Konteks *Certified Risk Associate (CRA)* kepada tim Politeknik Negeri Banyuwangi  
Sumber: (Smart Indonesia Academy, 2023b)

Proses manajemen risiko mencakup penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik yang sistematis untuk kegiatan komunikasi dan konsultasi, serta menetapkan konteks dan menilai, menangani, memantau, meninjau, dan melaporkan risiko. Proses manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari manajemen dan pengambilan keputusan dan dimasukkan ke dalam struktur, operasi, dan proses organisasi. Hal ini berlaku pada tingkat strategis, operasional, program, dan proyek. Berbagai implementasi proses manajemen

risiko dimungkinkan dalam suatu organisasi, dengan setiap implementasi disesuaikan untuk mencapai tujuan dan sesuai dengan konteks eksternal dan internal dari implementasi proses tersebut. Karakteristik perilaku dan budaya manusia yang dinamis dan bervariasi harus diperhitungkan saat menerapkan proses manajemen risiko (Smart Indonesia Academy, 2023a).

Kegiatan ini terdiri dari edukasi dan sosialisasi kepada staf Politeknik Negeri Banyuwangi tentang manajemen risiko. Menurut hasil wawancara yang dilakukan Smart Indonesia Academy, program kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selama proses berlangsung, kendala muncul karena keterbatasan teknis, seperti jadwal kegiatan yang sering bergeser dan materi yang bervariasi. Dalam hal komunikasi dan koordinasi antara Tanti Widia Nurdiani dengan Politeknik Negeri Banyuwangi, tim pelaksana mengalami kendala. Namun, hambatan-hambatan ini dapat diatasi, sehingga memungkinkan kelancaran operasional kegiatan (Smart Indonesia Academy, 2023b).

Memahami manajemen risiko dalam konteks *Certified Risk Associate* (CRA) merupakan topik yang diangkat oleh Smart Indonesia Academy. Pelatihan yang diberikan oleh Smart Indonesia Academy (Tanti Widia Nurdiani) untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen risiko di antara tim Politeknik Negeri Banyuwangi sesuai dengan pemahaman terkait pelatihan manajemen risiko, khususnya CRA yang disampaikan oleh Tanti Widia Nurdiani. Pelatihan ini berfokus pada pemberian materi yang mencakup rencana jangka pendek dan jangka panjang yang berorientasi pada tujuan dan sasaran proses manajemen risiko organisasi (Arjang et al., 2019).

Tanti Widia Nurdiani mengangkat materi pengetahuan manajemen risiko terkait “Menentukan Pemilik Risiko dan Fungsi Terkait untuk Setiap Kejadian Risiko dan Mendokumentasikan Risiko ke dalam Daftar Risiko” pada hari pertama (15 Maret 2023) untuk tim Politeknik Negeri Banyuwangi. Pelatihan yang diberikan oleh Tanti Widia Nurdiani kepada tim Politeknik Negeri Banyuwangi untuk meningkatkan pemahaman manajemen risiko sesuai dengan pemahaman tersebut dan mampu memberikan sertifikasi yang valid.

Dalam pelatihan tersebut, Tanti Widia Nurdiani menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko akan bergantung pada efektivitas kerangka manajemen yang mencakup dasar-dasar dan pengaturan semua lembaga dan semua tingkatan. Kerangka kerja ini memfasilitasi manajemen risiko yang efektif melalui penerapan proses manajemen risiko di berbagai tingkat dan konteks lembaga (Tubis & Werbiska-Wojciechowska, 2021). Kerangka tersebut memastikan bahwa informasi risiko yang dihasilkan dari proses manajemen risiko dilaporkan secara tepat dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban di semua tingkat instansi terkait. Kerangka tersebut bertujuan untuk membantu organisasi dalam menggabungkan manajemen risiko ke dalam keseluruhan sistem manajemen mereka (Janiak, 2017).

Manajemen risiko dalam suatu institusi digambarkan sebagai skema yang mengintegrasikan prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko satu sama lain. Materi lain yang diberikan antara lain mengidentifikasi fungsi risiko dan unit bisnis, mendefinisikan kriteria risiko, menentukan skala prioritas risiko, mengukur probabilitas dan dampak dari setiap risiko yang telah diidentifikasi, serta melakukan evaluasi untuk memperkirakan risiko yang dapat diterima (Smart Indonesia Academy, 2023a).

Selain itu, pelatihan terkait pemahaman strategi manajemen risiko Strategi ini berfokus pada proses manajemen risiko. Sebagai bagian dari manajemen risiko, penanganan risiko atau risk respons merupakan bagian penting yang harus diperhatikan.

Terdapat tujuh prinsip strategi dalam mengelola risiko: diterima, dihindari, dibagi, dikurangi, diabaikan, dialihkan, dan digabungkan. Pada dasarnya, agar penanganan risiko dapat dilakukan secara efektif dan optimal, ada tiga pertimbangan penting yaitu dampak risiko, biaya penanganan risiko, dan kemampuan penanganan risiko (IBM, 2022). Dalam pelatihan tersebut, Tanti Widia Nurdiani menjelaskan bahwa ada tujuh strategi manajemen risiko (Smart Indonesia Academy, 2023a):

1. *Risk Retaining*: dilakukan apabila risiko diketahui dimana biaya penanganan lebih besar dari pada risiko itu sendiri.
2. *Risk Avoidance*: dilakukan apabila diketahui dimana impact sangat besar dan luas dan sulit atau tidak dapat dikendalikan.
3. *Risk Sharing*: dilakukan apabila biaya penanganan risiko dan dampak risiko hampir sama besarnya.
4. *Risk Reducing*: dilakukan apabila risiko diketahui dimana biaya penanganan risiko masih lebih rendah dari risiko itu sendiri.
5. *Risk Ignoring*: dilakukan apabila risiko diketahui dimana dampak dan frekuensi risiko kecil atau sangat kecil.
6. *Risk Transfer*: dilakukan apabila perusahaan dianggap akan sangat kesulitan dalam mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi baik
7. Kombinasi: tindakan yang merupakan gabungan dari dua atau lebih strategi yang terdapat pada item no 1-6.

Selain itu, materi pelatihan lain yang diberikan kepada mereka adalah terkait penyusunan *action plan* penanganan risiko dan pelaksanaan penanganan risiko. Manajemen risiko dalam istilah keuangan merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi keputusan suatu organisasi, sangat berpengaruh, dan merupakan elemen penting untuk perencanaan (Wang et al., 2022). Dalam konteks ini, Tanti Widia Nurdiani menjelaskan bahwa Politeknik Negeri Banyuwangi harus memiliki rencana manajemen risiko dan menjalankan manajemen risiko yang efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Keterlibatan ini dapat membantu membangun pemahaman manajemen risiko dengan analisis yang komprehensif dengan melihat dari ujung ke ujung untuk melihat di mana tujuan organisasi ini dapat dicapai. Oleh karena itu, Tanti Widia Nurdiani memberikan pelatihan pemberdayaan masyarakat tentang manajemen risiko. Dalam pelatihan ini, Tanti Widia Nurdiani memberikan contoh solusi manajemen praktis kepada tim Politeknik Negeri Banyuwangi dengan sistem manajemen lintas fungsi yang komprehensif dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kemampuan dan potensi anggota suatu lapisan sosial untuk mengaktualisasikan identitasnya dan mencapai tujuannya. Smart Indonesia Academy (Tanti Widia Nurdiani) melakukan kegiatan tersebut sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat guna memberikan informasi kepada tim tentang manajemen risiko yang efektif melalui penerapan proses manajemen risiko di berbagai tingkatan dan konteks instansi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Politeknik Negeri Banyuwangi adalah agar tim dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pelatihan yang diberikan oleh Tanti Widia Nurdiani sesuai dengan pemahaman mengenai pelatihan terkait manajemen risiko. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan tim Politeknik Negeri Banyuwangi yang mendapat

pelatihan manajemen risiko dapat dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh di seluruh fungsi organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arjang, A., Harwin, H., Hamid, W., & Jaya, A. R. (2019). Pelatihan Marketing Strategi Tenaga Pemasaran Guna Pencapaian Target Penjualan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1723>
- [2] IBM. (2022). *What is risk management?* <https://www.ibm.com/topics/risk-management>
- [3] Janiak, M. (2017). Integration of Risk Management into Management Control System from a Pragmatic Constructivist Perspective. *Proceedings of Pragmatic Constructivism*, 5(2). <https://doi.org/10.7146/propracon.v5i2.25109>
- [4] Mehale, K. D., Govender, C. M., & Mabaso, C. M. (2021). Maximising training evaluation for employee performance improvement. *SA Journal of Human Resource Management*, 19. <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v19i0.1473>
- [5] Poliwangi. (2023). *Tentang Poliwangi*. <https://poliwangi.ac.id/>
- [6] Smart Indonesia Academy. (2023a). *MANAJEMEN RISIKO MADYA - Certified Risk Associate (CRA)*.
- [7] Smart Indonesia Academy. (2023b). *Report Event*.
- [8] Smart Indonesia Academy. (2023c). *Report RUNDOWN ACARA Training and Certification Certified Risk Associate (CRA) Poliwangi*.
- [9] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- [10] Trisakti School of Management. (2022). *Sertifikasi Certified Risk Associate: Mengapa Perlu Manajemen Risiko?* <https://www.tsm.ac.id/sertifikasi-certified-risk-associate-mengapa-perlu-manajemen-risiko/>
- [11] Tubis, A. A., & Werbińska-Wojciechowska, S. (2021). Risk management maturity model for logistic processes. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/su13020659>
- [12] Wang, G., Wang, L., Mohammed, B. S., & Hamad, A. A. (2022). An investigation on the risk awareness model and the economic development of the financial sector. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04517-y>
- [13] Y Winoto. (2019). STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN DESA (PUSDES) DAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM). *EduLib*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16170>.